

Unsur-unsur erotik dalam geguritan Calon Arang

I Nengah Duija

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/green/detail.jsp?id=20272041&lokasi=lokal>

Abstrak

Geguritan merupakan Salah satu bentuk karya sastra Bali yang tradisional tertulis dan merupakan salah satu unsur kebudayaan Daerah Bali. Geguritan ini sangat populer dikalangan masyarakat Bali maupun Jawa. Di Bali Calon Arang bukan saja berbentuk naskah yang telah mangalani beberapa kali penyalinan sehingga terdapat banyak naskah dalam berbagai katalog. Di samping itu dalam bentuk seni pertunjukan Calon Arang` dapat diketahui seperti dalam pertunjukan wayang' Kulit; seni pertunjukan berupa teater rakyat yang sampai saat ini sangat digemari. Pada Kesempatan ini peneliti mengambil sebuah bentuk karya sastra Bali seperti tersebut di atas yang berjudul Geguritan Calon Arang yang selanjutnya disingkat 60%. Peneliti ingin menelusuri salah satu unsur yang belum pernah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.apakah dalam GCA terdapat unsur-unsur erotis, ini diharapkan akan dapat disebar luaskan kepada masyarakat. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah naskah dari koleksi perpustakaan Fakultas Sastra U1 yang berupa naskah salinan dari naskah milik lembaga Lontar Fakultas Sastra Universitas Udayana Denpasar. Naskah ini telah dialihaksarakan dan alih bahasa oleh 1 Wayan Bawa dan 1 Gede Smadi Astra dan diterbitkan oleh Balai Pustaka Jakarta tahun 1978. Untuk menganalisa bentuk ini digunakan pendekatan sosiologi sastra dan semiotik, serta menggunakan metode kualitatif. Dalam kajian ini dapat diketahui bahwa di dalam GCA ternyata dapat ditemukan unsur-unsur yang dapat dikategorikan sebagai unsur erotik terutama dalam hal persenggamaan antara pelaku Ratna Manggali dengan suaminya mpu Bahula. Peristiwa ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar karena adanya sebuah penkawinan yang melegitimasi peristiwa tersebut.